

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Theory of Planned Behavior*

Setiap individu akan menampilkan perilaku yang beragam dan unik. Berdasarkan hal tersebut para ahli tertarik untuk mengamati bab perilaku individu. Adapun terdapat beberapa teori yang mengemukakan tentang determinan perilaku individu yang di dalamnya terdapat pemaparan para ahli mengenai pendapatnya tentang proses terbentuknya perilaku berikut faktor yang memengaruhinya.²⁵

Theory of Planned Behavior merupakan pengembangan dari *Theory of Reason Action*.^{26,27,28} *Theory of Reason Action* mulanya diperkenalkan oleh Fishbein pada tahun 1967.²⁹ Namun seiring berjalannya masa teori tersebut disempurnakan oleh Fishbein dan Ajzen mengingat dalam berperilaku setiap individu memiliki kendala walaupun telah terdapat intensi dalam mewujudkan perilaku tersebut.³⁰

Pokok dari *Theory of Planned Behavior* memuat tiga hal yaitu: 1) keyakinan akan kemungkinan output dan evaluasi dari tindakan tersebut (*behavioral beliefs*). 2) keyakinan akan norma yang menjadi harapan dan dorongan untuk memenuhi norma tersebut (*normative beliefs*). 3) keyakinan akan eksistensi faktor yang mendorong atau menghambat perilaku dan kesadaran pada

²⁵ Mahyarni, “Theory of Reasoned dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)”, *El-Riyasah*, 4.1 (2017), 13.

²⁶ Ni Nyoman Anggar Seni dan Ni Made Dwi Ratnadi, “Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi”, *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6.12 (2017), 4046.

²⁷ Nadhira Afdalia, Grace T Pontoh, dan Kartini, “Theory of Planned Behavior Dan Readness For Change Dalam Memprediksi Niat Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010”, *JAAI*, 18.2 (2014), 112.

²⁸ Siti Salbiyah, “Theory of Planned Behavior Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Mahasiswa Dengan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Sebagai Variabel Moderating Di FEB Universitas Amauhamadiyah Surabaya”, *Balance: Economic, Business, Management, dan Accounting Journal*, 17 (1) (2020), 83.

²⁹ Fishbein dan Ajzen, “Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research, (Sydney: Addison Wesley Publishing, 1975)

³⁰ Felya dan Herlina Budiono, “Pengaruh Theory of Planned Behavior Terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Tarumanegara”, *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2 (1) (2020), 133.

kelebihan faktor tersebut (*control beliefs*).³¹ Teori Perilaku Terencana di dalamnya terdapat penjelasan bahwa penyebab utama timbulnya perilaku individu adalah intensi untuk mewujudkan perilaku tersebut. Faktor - faktor yang mempengaruhi niat seseorang dalam berperilaku yaitu *attitude toward the behavior* (sikap) dan *subjective norm* (norma subjektif) juga terdapat tambahan faktor *perceived behavior control* atau persepsi pengendalian perilaku sebagai penyempurnaan dari *Theory of Reason Action* menjadi *Theory of Planned Behavior*.³²

Teori ini berasal dari asumsi bahwa manusia cenderung bersifat rasional dan menggunakan informasi yang diterima serta mempertimbangkan konsekuensi yang akan terjadi dalam mengambil tindakan.³³ Sikap dikenal sebagai suatu kondisi intern yang berpengaruh pada perilaku individu terhadap objek, orang, atau peristiwa tertentu. Definisi sikap merupakan kecenderungan kognitif (berpikir), afektif (perasaan) dan tingkah laku yang dipelajari untuk memberikan tanggapan positif atau negatif. Teori ini menjelaskan bahwa sikap individu sebagai respon atas suatu peristiwa diperoleh berdasarkan keyakinan akan konsekuensi yang ditimbulkan. Niat seseorang akan muncul jika konsekuensi yang diterima memberikan manfaat atau keuntungan bagi dirinya. Dengan begitu maka seseorang akan terpacu untuk merealisasikan niatnya dengan bertindak secara nyata.^{34,35}

Selain pengaruh sosial berupa sikap, ditemukan juga norma subjektif yang memengaruhi niat individu dalam

³¹ Ristanto, "Pengaruh Financial Literacy, Pengetahuan Investasi Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi Melalui Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening", 22.

³² I Nyoman Putra Yasa, I Putu Hendra Martadinata, dan I Gede Putu Banu Astawa, "Peran Theory of Planned Behavior Dan Nilai Kearifan Lokal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Sebuah Kajian Eksperimen", *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3 (2) (2019), 153.

³³ Sriyanthi Pasaribu dan Tulus Budi Sulistyio Radikun, "Penerapan Teori Perilaku Terencana Dalam Intensi Pengambilan Keputusan Etis", *Psychocentrum Review*, 3.2 (2021), 165.

³⁴ Afdalia, et.al, "Theory of Planned Behavior Dan Readness For Change Dalam Memprediksi Niat Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, 112.

³⁵ Ni Made Rai Juniarini dan Ni Made Intan Prilidanani, "Theory of Planned Behavior Pada Minat Berwirausaha Dengan Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Riset Akuntansi*, 9.1 (2019), 2.

berperilaku.³⁶ *Subjective norm* didefinisikan sebagai sudut pandang seseorang terhadap sesamanya yang mendukung maupun menyudutkan atas tindakan tersebut. Pengaruh tersebut dapat berupa motivasi atau dorongan yang kuat dari orang lain sehingga menciptakan niat atau intensi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu.^{37,38} Kontrol perilaku dapat diartikan sebagai kemampuan atau ketidakmampuan dalam mewujudkan suatu hal berdasarkan pengalaman sebelumnya dan faktor – faktor pendukung maupun penghambat perilaku tersebut timbul.³⁹

Theory of Planned Behavior dinilai sesuai sebagai dasar dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Literasi keuangan, pengalaman investasi serta pengetahuan investasi yang baik akan membentuk intensi atau niat seseorang dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, minat seseorang terhadap suatu objek akan mendorong individu tersebut untuk berperilaku, dalam penelitian ini perilaku tersebut merupakan pengambilan keputusan investasi.

2. *Financial literacy* (Literasi Keuangan)

a. Pengertian *Financial literacy*

Istilah *financial literacy* (literasi keuangan) saat ini pasti sudah banyak didengar oleh kaum generasi Z, namun belum tentu masyarakat umum mengetahui makna dari *financial literacy*. Menurut *The Association of Chartered Certified Accountants* yang dikutip Djuwita dan Yusuf dalam jurnal *Al-Amwal* dalam *financial literacy* terdapat konsep keuangan (finansial), kecakapan dalam berkomunikasi tentang keuangan, kecakapan dalam mengatur keuangan individu atau kelompok, dan kecakapan dalam pengambilan keputusan keuangan pada situasi tertentu.⁴⁰

³⁶ Haifah Nabilatul Azizah et.al, “Niat Berperilaku Masyarakat Dalam Menggunakan Vaksin Halal: Penerapan Teori of Planned Behavior”, *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis Syariah*, 4.5 (2022), 1369.

³⁷ K.G.D Cantika dan N.M Suci, “Pengujian Theory of Planned Behavior Dalam Memprediksi Niat Polisi Menggunakan Sistem Penilaian Kinerja Online Pada Polsek Seririt Kabupaten Buleleng”, *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7.1 (2021), 41.

³⁸ Siti Mauidhoh Syarfi dan Nadia Asdanimitra, “Implementasi Theory of Planned Behavior Dan Risk Tolerance Terhadap Intensi Investasi Peer To Peer Lending”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8.3 (2020), 866.

³⁹ I Gede Aris Widnyana Pratama dan Lulup Endah Tripalupi, “Intensi Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13.1 (2022), 83.

⁴⁰ Diana Djuwita dan Achmad Yusuf, “Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha”, 10.1 (2018), 109.

Literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan seseorang dalam mengelolan sumber daya keuangan seperti yang telah dikemukakan oleh Houston dikutip dari Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, definisi literasi keuangan adalah *“the ability to read, analyze, manage and communicate about the personal financial condition that affect material will being. It includes the ability to discern financial choices, discuss money and financial issues without (or despite) discomfort, plan for the future and respond competently to life event that affect everyday financial decisions, including events in the general economy”*.⁴¹

Rahim dkk dalam jurnal STIE Trisna Negara memaparkan makna literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang dalam pemahaman keuangan, keterampilan dan bagaimana ia menyikapi pengelolaan keuangan menurut ajaran agama Islam. Lebih dari itu, *financial literacy* sebagai kewajiban seorang muslim karena hal tersebut akan berhubungan dengan terealisasinya konsep Al-Falah (kemenangan atau kesuksesan) di dunia dan akhirat.⁴²

Sejalan dengan definisi literasi keuangan syariah yang dikemukakan diatas, bahwa literasi keuangan merupakan hal yang krusial dan fundamental yang harus dimiliki seorang muslim guna meraih kesejahteraan yang sejati sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانُشِرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

⁴¹ Houston S.J, “Measuring Financial Literacy”, *Journal of Consumer Affair*, 44.2 (2010), 296.

⁴² Rahim S.H.A, “Islamic Financial Literacy dan Its Determinants Among University Students: An Exploratory Factor Analysis”, *International Journal of Economics dan Financial Issues*, 6 (2016), 32–35.

Artinya: *Hai orang – orang yang beriman! Apabila diperintahkan kepadamu “berlapang – lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila diperintahkan “berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat orang – orang yang beriman diantara kamu dan orang – orang yang diberi pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁴³ (Q.S Al-Mujadalah:11)

Interpretasi ayat tersebut oleh Syeikh Muhammad bin Shalih Asy-Syawi adalah keutamaan sebuah ilmu pengetahuan. Pengetahuan dapat berbuah perilaku yang baik untuk mengaplikasikan ilmu – ilmu tersebut. Dengan demikian semakin meningkat pemahaman terhadap pengelolaan keuangan umat muslim diharapkan dapat menjadikan ilmu dan akhlaq sebagai acuan dalam mengelolanya.⁴⁴

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 menjelaskan bahwa “literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan (*knowledge*), skill (*keterampilan*) dan keyakinan (*confidence*) yang berpengaruh pada cara menyikapi dan perilaku untuk meningkatkan mutu pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan”.⁴⁵

Financial literacy yang memadai harus dimiliki masyarakat guna menghadapi kebutuhan dan produk keuangan yang semakin kompleks, untuk itu pengetahuan keuangan dasar serta keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan diperlukan guna mencapai kesejahteraan.⁴⁶

⁴³ Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, (Bandung: Syamil Qur’an, 2007), 543

⁴⁴ Muhammad Ikbal Falevy, Suryani, dan Prima Dwi Priyatno, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Persepsi Mahasiswa Jabodetabek Terhadap Keputusan Menggunakan Layanan Perbankan Syariah”, AN-NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah, 3.1 (2022), 6.

⁴⁵ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 76/POJK.07/2016, “Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat”, Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia

⁴⁶ Iga Mertha Dewi dan Ida Bagus Anom Purbawangsa, “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi”, E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 7.7 (2018), 1868.

b. Tingkat *Financial literacy*

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) telah menyatakan bahwa terdapat empat prinsip dasar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan literasi keuangan, yakni terencana dan terukur, berorientasi pada hasil, kontinyu, dan kolaborasi.⁴⁷ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengklasifikasikan tingkat literasi keuangan ke dalam 4 (empat) kategori, yaitu:⁴⁸

- 1) *Well Literate*, merupakan sekelompok orang yang memiliki wawasan serta kepercayaan kepada lembaga keuangan juga produk keuangannya serta mampu menggunakan produk dan jasa keuangan
- 2) *Sufficient Literate*, adalah yakni masyarakat yang hanya mempunyai wawasan dan kepercayaan pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan tetapi tidak mampu menggunakannya.
- 3) *Less Literate*, yaitu masyarakat yang hanya memiliki wawasan mengenai lembaga keuangan serta produk yang ditawarkan.
- 4) *Not Literate*, adalah masyarakat tidak memiliki wawasan, keyakinan terhadap lembaga keuangan serta tidak cakap dalam menggunakan produk keuangan.

c. Indikator *Financial literacy*

Australian Securities and Investment Commission memaparkan literasi keuangan adalah bagaimana memahami uang dan keuangan serta kemampuan mengaplikasikan kemampuan tersebut dengan percaya diri dalam mengambil keputusan investasi.⁴⁹ Untuk mengetahui berapa besar tingkat literasi keuangan individu dapat menggunakan suatu pengukuran atau indikator sebagai berikut: 1) Pengetahuan individu terhadap nilai barang dan *scale of priority* dalam kebutuhannya, 2) Penganggaran, *saving* dan pengelolaan keuangan, 3) Pengelolaan kredit, 4) Pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap risiko, 5) Dasar investasi, 6)

⁴⁷ Otoritas Jasa Keuangan, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017), Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

⁴⁸ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 76/POJK.07/2016, "Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat", Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia

⁴⁹ Australian Securities and Investment Commission (ASIC), National Financial Literacy, 2011

Perencanaan pensiun, 7) Penggunaan dari belanja dan membandingkan pilihan produk dengan mencari saran dan dukungan, 8) Pengenalan terhadap risiko.^{50,51}

Terdapat indikator *financial literacy* lainnya yakni menurut Oseifuah, antara lain:⁵²

- 1) *Financial Knowledge*, memiliki pengetahuan mengenai istilah atau terminologi keuangan seperti tingkat suku bunga, kredit, agunan, wanprestasi serta memahami istilah – istilah, kalkulasi, dan layanan perencanaan pensiun dan lain – lain.
- 2) *Financial Attitudes*, memiliki minat atau ketertarikan dalam meng-upgrade literasi keuangan, merencanakan program keuangan, menggunakan layanan dan jasa keuangan perbankan seperti giro, inkaso, dan lain – lain.
- 3) *Financial Behavior*, berorientasi untuk menuntaskan dan menyimpan keuangan pribadi, pengelolaan hutang dan perencanaan pembiayaan.

Adapun indikator literasi keuangan syariah pada kajian Nanda dkk yang dimodifikasi dari Chen & Volpe serta Mendari & Kewal^{53,54}, yaitu:

- a) Pengetahuan dasar keuangan syariah, berupa wawasan serta pemahaman yang dimiliki terkait dasar – dasar pengelolaan keuangan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait dengan keuangan sesuai dengan prinsip syariah
- b) Tabungan dan pinjaman syariah, definisi umum menyatakan bahwa tabungan merupakan sisa pendapatan yang telah disisihkan untuk disimpan dan dapat digunakan di kemudian hari, sedangkan pinjaman merupakan dana yang disediakan untuk pemenuhan konsumtif dan produktif. Tabungan dan

⁵⁰ Binsar Tison Gultom, Sahat Renol HS, dan Lasma Siagian, “Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 14.1 (2022), 138–39.

⁵¹ Elly Soraya Nurulhuda dan Anis Lutfiati, “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan”, KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 2.2 (2020), 118.

⁵² Emmanuel Kojo Oseifuah, “Financial Literacy dan Youth Entrepreneurship in South Africa”, Journal of Economic dan Manajement Studies, 1, Ed.2, 2010, 164-182

⁵³ Chen H dan R.Volpe P, “An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student”, Financial Service Review, 7.2 (1998), 107

⁵⁴ Anastasia Sri Mendari dan Suramaya Suci Kewal, “Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI”, 2014, 130–140.

pinjaan dalam konsep syariah telah menggunakan akad – akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- c) Asuransi syariah, Fatwa DSN MUI Nomor 21 Tahun 2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah mendefinisikan asuransi syariah sebagai usaha perlindungan dari risiko yang akan timbul di kemudian hari melalui akad tertentu dengan prinsip syariah
- d) Investasi syariah merupakan aktivitas investasi pada instrumen keuangan sesuai dengan prinsip Islam. Kegiatan investasi sangat dianjurkan dalam agama Islam karena memberi manfaat di masa depan. Namun setiap kegiatan investasi tetap harus dilakukan berdasarkan etika bisnis Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis.⁵⁵

d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Financial literacy*

- 1) Perilaku Keuangan
Financial behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan individu terkait dengan bagaimana pengelolaan keuangan.
- 2) Faktor Demografi
Demografi merupakan gambaran mengenai seluk beluk latar belakang individu sehingga dapat berpengaruh pada tingkat *financial literacy* mereka. Rita dan Kusumawati dikutip dari Jurnal Ekonomi KIAT memaparkan faktor sosio-demografi terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, jabatan, dan pendapatan.⁵⁶

3. *Investment Experience* (Pengalaman Investasi)

Pengalaman merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang dialami seseorang secara pribadi yang diakibatkan dorongan – dorongan yang diterima dari lingkungan sekitarnya dan meninggalkan kesan tertentu bagi seseorang tersebut.^{57,58}

⁵⁵ Teuku Ndana Fadrizha Syifa, Ayumiati, dan Rahmaton Wahyu, “Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Bdana Aceh”, *JIHBIJ: Global Journal of Islamic Banking dan Finance*, 1.2 (2020), 145.

⁵⁶ Maria Rio Rita dan Ratna Kusumawati, “Pengaruh Variabel Sosio Demografi Dan Karakteristik Finansial Terhadap Sikap, Norma Subyektif Dan Kontrol Perilaku Menggunakan Kartu Kredit (Studi Pada Pegawai Di UKSW Salatiga)”, 2010, 114.

⁵⁷ Asfira, Rokhmawati, dan Fathoni, *Pengaruh Financial Literacy*... 342.

Investment experience mencerminkan durasi pengalaman bertransaksi di pasar modal.⁵⁹ Investor yang telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam berinvestasi tentu memiliki keahlian dan kompetensi. Pengalaman investasi tersebut yang akan membantu investor dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan *risk* dan *return*.

Pengalaman investasi akan mendorong seseorang untuk berinvestasi dengan tingkat risiko yang tinggi juga memperhitungkan berbagai risiko yang mungkin dihadapi pada saat pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian dapat dikatakan jika semakin banyak pengalaman seseorang, maka akan semakin condong pada pilihan investasi yang berisiko untuk mendapatkan *return* yang lebih besar karena telah cukup berpengalaman dalam pengambilan keputusan.⁶⁰

Menurut Fachrudin dikutip dalam Jurnal Ilmu Manajemen mengemukakan bahwa pengalaman memiliki peran khusus dalam pengambilan keputusan investasi, semakin lama masa berinvestasi seseorang akan berakibat pada semakin baiknya alternatif pilihan dalam menganalisis sejumlah saham.⁶¹ Investor yang berpengalaman akan cenderung memilih portofolio yang berisiko, karena ia telah berpengalaman dalam mengatasinya dengan baik. Namun jika investor kurang dalam pengalaman berinvestasi terkadang akan merujuk pada kurangnya inovasi dalam pengambilan keputusan dan tingkat eksposur risiko yang tinggi.⁶²

Adapun indikator yang digunakan dalam pengukuran pengalaman investasi adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Pine II, B Joseph, dan James H Gilmore, *The Experience Economy: Work Is Theatre dan Every Business a Stage* (Boston: Harvard Business School Press, 1999).

⁵⁹ Faris Wildan Mutawally dan Nadia Asdanimitra, "Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya", *Jurnal Ilmu Manajemen*2, 7.4 (19AD), 945.

⁶⁰ Umi Kalsum, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengalaman Investasi Terhadap Akses Keuangan Dan Keputusan Investasi Pada Usaha Kecil Di Sulawesi Tenggara", *International Journal of Scientific dan Engineering Research*, 9.2 (2018), 849–57.

⁶¹ Fachrudin KR dan Fachrudin KA, "The Influence of Education and Experience Toward Investment Decision With Moderated By Financial Literacy", *Polish Journal of Management Studies*, 14.2 (2016), 53.

⁶² Awais dkk, "Impact of Financial Literacy dan Investment Experience on Risk Tolerance dan Investment Decisions...", 76.

- a. Mengetahui tujuan investasi, yakni mampu menyadari dan menilai diri sendiri tentang seberapa jauh pengalamannya investasinya
- b. Mengetahui cara menyikapi risiko investasi, yakni mengetahui seberapa jauh cara menyikapi risiko yang dikenali sebagai bekal dalam berinvestasi
- c. Lama waktu dalam berinvestasi, yakni durasi seseorang dalam mempertahankan produk investasi yang dipilih⁶³

4. *Investment Knowledge (Pengetahuan Investasi)*

Pengetahuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui. Pengetahuan adalah segala yang ada dalam jiwa manusia yang sadar dan secara nyata termuat dalam otaknya. Hal ini akan memunculkan suatu gambaran, pandangan, apersepsi, konsep serta fantasi terhadap segala hal yang ia terima dari lingkungan sekitar melalui pancaindranya.⁶⁴ Investasi merupakan komitmen yang dilakukan dalam menggunakan sebagian modal untuk mendapat keuntungan di masa depan. Sehingga dapat ditarik pengertian dari pengetahuan investasi yaitu suatu pengetahuan tentang bagaimana cara menggunakan sumber dana atau sumberdaya yang dimiliki untuk memperoleh manfaat dari dana yang diinvestasikan di masa yang akan datang.⁶⁵

Pengetahuan investasi ialah pemahaman wajib yang dimiliki seseorang mengenai beberapa sudut pandang investasi. Pemahaman menjadi fondasi atau dasar seseorang dalam melakukan suatu aktivitas termasuk investasi.⁶⁶ Seseorang dengan pemahaman investasi yang mumpuni akan lebih mudah dalam mengambil keputusan investasi dibandingkan seseorang yang kurang pemahaman akan investasi.

Pelatihan pasar modal adalah salah satu edukasi untuk memahami investasi di pasar modal yang diselenggarakan oleh

⁶³ Awais dkk, "Impact of Financial Literacy dan Investment Experience on Risk Tolerance dan Investment Decisions...", 5.

⁶⁴ Gia Ardia dan Muji Burrohman, "Apakah Pengetahuan Investasi Dan Pelatihan Pasar Modal Dapat Meningkatkan Minat Investasi Mahasiswa?", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 11096.

⁶⁵ Ari Wibowo dan Purwohandoko, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal", *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7 (2019), 194.

⁶⁶ Silvi Adiningtyas dan Luqman Hakim, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, Dan Uang Saku Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.1 (2022), 475.

Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), berupa seminar, workshop, talkshow interaktif dan Sekolah atau Pelatihan Pasar Modal (SPM/PPM). Berbagai – macam program edukasi tersebut diadakan dengan bekerjasama dengan lembaga pendidikan dengan tujuan agar masyarakat umum serta mahasiswa dapat mengetahui lebih dalam mengenai pasar modal, sadar akan pentingnya berinvestasi, mengenal saham sebagai instrumen investasi yang ideal, mengenali hambatan – hambatan sekaligus menarik minat masyarakat dan mahasiswa sebagai calon investor di pasar modal Indonesia.⁶⁷ Adanya pelatihan akan lebih meningkatkan pengetahuan investasi mahasiswa sehingga mahasiswa dapat memilih produk investasi yang diinginkan, mengelola produk investasi berdasarkan pengetahuan atas *risk* dan *return* yang dihadapi.⁶⁸ Pelatihan ini bermanfaat untuk mengedukasi mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum mengenai investasi di pasar modal juga teknis – teknisnya.⁶⁹

Adapun indikator dalam pengukuran pengetahuan investasi pada pasar modal menurut Hidayat dkk adalah sebagai berikut:⁷⁰

- a. Pengetahuan pasar modal, yakni memiliki pengetahuan akan konsep dan manfaat pasar modal
- b. Pengetahuan jenis instrumen investasi, yakni memiliki pengetahuan akan instrumen atau produk yang diperdagangkan di pasar modal
- c. Pengetahuan tingkat keuntungan, yakni memiliki pengetahuan akan keuntungan yang didapatkan dari investasi yang dilakukan di pasar modal
- d. Pengetahuan risiko, yakni memiliki pengetahuan dan dapat mengenali jenis – jenis risiko yang akan dihadapi dalam berinvestasi seperti capital loss dan tidak adanya dividen.

⁶⁷ Gia Ardia dan Muji Burrohman, “Apakah Pengetahuan Investasi Dan Pelatihan Pasar Modal Dapat Meningkatkan Minat Investasi Mahasiswa?”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 11095.

⁶⁸ Luh Komang Merawati dan I Putu Mega Juli Semara Putra, “Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10.2 (2015), 106.

⁶⁹ Wibowo dan Purwohdanoko, *Pengaruh Pengetahuan Investasi...*, 195

⁷⁰ Lukman Hidayat, Nusa Muktiaji, dan Yoyon Supriyadi, “Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Galeri Investasi Perguruan Tinggi”, *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan*, 3.2 (2019), 63–70.

5. *Investment Decision* (Keputusan Investasi)

a. Definisi *Investment Decision*

Keputusan investasi didefinisikan sebagai suatu ketetapan atau keputusan yang diambil dalam menempatkan modal pada satu atau lebih aktiva guna memperoleh keuntungan di masa yang akan datang atau cara bagaimana seseorang mengalokasikan dananya agar membuahkan keuntungan.⁷¹ *Investment decision* merupakan kebijakan yang dibuat oleh perusahaan dalam mengalokasikan dana yang dimiliki dalam bentuk aktiva tertentu dengan harapan mendapat benefit di masa depan.⁷²

Purnamasari dalam Jurnal Ekonomi memaparkan definisi keputusan investasi sebagai keputusan terkait dengan pengalokasian dana internal maupun eksternal perusahaan dalam berbagai bentuk investasi.⁷³ Pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan pada investasi jangka panjang, seperti dalam bentuk gedung, mesin, dan fixed asset lainnya maupun pada investasi jangka pendek berupa kas, surat – surat berharga, dan lain – lain. Sehingga *investment decision* memiliki definisi yakni sebagai kebijakan individu atau kelompok untuk mengalokasikan sumber daya ke dalam investasi agar menghasilkan manfaat di kemudian hari.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Investment Decision*

Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Namun, pada dasarnya keputusan dibuat sepenuhnya bergantung pada masing – masing individu. Sejalan dengan pernyataan Rusdin yang dikutip oleh Hanifah dkk bahwa keputusan investasi bersifat individual dan bergantung penuh pada individu yang bebas.⁷⁴

⁷¹ Dimas Raka Prayudha dan Adi Kuswanto, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Investor Dalam Menanamkan Saham Dengan Minat Investasi Sebagai Variabel Moderasi Di Pasar Modal Indonesia”, *International Journal of Advance Study dan Research Work*, 2.4 (2019), 1 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.2649091>>.

⁷² Fitri Amaliyah dan Eliada Herwiyanti, “Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan”, *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5.1 (2020), 42.

⁷³ L Purnamasari, S.L Kurniawati, dan M Silvi, “Interpendensi Antara Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Deviden”, *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13.1 (2009), 106.

⁷⁴ Rusdin, *Pasar Modal: Teori, Masalah Dan Kebijakan Dalam Praktik* (Bdanung: Alfabeta, 2006).

Setiap individu dapat dipengaruhi faktor – faktor yang berbeda dalam membuat keputusan investasi. Oleh karena itu, dalam memutuskan sesuatu seseorang akan berperilaku berbeda dari seseorang yang lainnya. Sebagian membuat keputusan yang bersifat sementara, sebagian lainnya akan mempertimbangkan faktor tertentu untuk mengarahkan mereka pada tindakan yang tepat.⁷⁵ Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan investasi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan *financial literacy* yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.⁷⁶

c. Tahapan Investment Decision

Terdapat 5 tahap pengambilan keputusan investasi menurut Tandelilin, yaitu:

- 1) Menentukan tujuan investasi
Tujuan investasi harus ditentukan karena menjadi alasan mengapa investasi dilakukan
- 2) Menentukan kebijakan investasi
Tahap ini berupa penentuan alokasi aset, seperti berinvestasi di pasar modal karena instrumennya bervariasi
- 3) Memilih strategi portofolio
Tahap ini meliputi aktivitas penggunaan informasi yang tersedia, teknik – teknik peramalan, dan aktivitas investasi pada portofolio yang searah dengan indeks global. Informasi inilah yang dijadikan acuan harga saham
- 4) Memilih Asset
Tahap ini dilakukan dengan mengevaluasi tiap sekuritas yang akan diinput dalam portofolio. Hal ini bertujuan untuk mencari kombinasi portofolio yang menawarkan return tinggi
- 5) Mengukur dan Mengevaluasi Kinerja Portofolio

⁷⁵ Sinta Aryani dan Cici Cintyawati, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Mahasiswa Dengan Latar Belakang Pendidikan Yang Berbeda: Studi Kasus Di Kota Bdanung”, *Jurnal Rekayasa Sistem Dan Industri*, 5.2 (2018), 102 <<https://doi.org/https://doi.org/10.25124/jrsi.v5i01.292>>.

⁷⁶ H.A.H Al-tamimi, A Anood, dan B Kalli, “Financial Literacy dan Investment Decision of UAE Investors”, *Journal of Risk Finance*, 10.5 (2009), 500–516.

Tahap ini dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan portofolio yang lainnya.⁷⁷

d. Indikator *Investment Decision*

Menurut Ernando yang menyatakan bahwa indikator dalam keputusan investasi adalah sebagai berikut:

- 1) Merasa aman saat berinvestasi di pasar modal
- 2) Mencari dan memperbaharui informasi tentang saham yang diinginkan
- 3) Memperbaharui pengetahuan tentang analisis saham.⁷⁸

6. *Investment Interest (Minat Investasi)*

a. Definisi *Investment Interest*

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai kecenderungan rasa yang tinggi terhadap suatu keinginan.⁷⁹ Sementara menurut Fajar dan Pustika minat investasi merupakan hasrat atau kehendak yang kuat pada individu untuk mempelajari segala hal yang berhubungan dengan investasi sampai pada tahap mengaplikasikannya (berinvestasi).⁸⁰ Kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang tertentu dan berkecimpung didalamnya. Minat yang tinggi dalam suatu hal merupakan modal utama dalam mencapai tujuan yang diminati.

Definisi lain menurut Khairani minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kegemaran. Hal ini bermakna bahwa minat adalah suatu keinginan terhadap objek tertentu, dan setelah timbul minat dengan intensi di dalamnya maka akan dilakukan aktivitas.⁸¹

Sementara itu Kusmawati menyatakan bahwa minat investasi adalah keingintahuan individu untuk mendapat informasi segala jenis investasi dan informasi lain

⁷⁷ Eduardus Tandeilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio Dan Investasi* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017).

⁷⁸ Bima Agustino Erndano, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2019).

⁷⁹ Anton Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 225.

⁸⁰ Fajar R.C dan A. Pustikaningsih, "Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY", *Jurnal Profita*, 1.1 (2017), 3.

⁸¹ Khairani, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2017), 136

didalamnya seperti jenis, keuntungan, kinerja dan lain sebagainya.⁸²

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keinginan yang timbul sebagai respon ketertarikan atas suatu objek dan menimbulkan perilaku atau tindakan untuk dapat berkecimpung didalamnya.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Investment Interest*

Menurut Nagy dan Robert dalam e-Jurnal Ekonomi ia mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat investasi, antara lain:

- 1) *Informasi Netral*, adalah informasi yang didapat dari luar yang berguna sebagai tambahan informasi bagi calon investor
- 2) *Personal financial needs*, yakni informasi pribadi yang investor dapat selama berkecimpung dalam dunia investasi yang dapat dijadikan pedoman untuk investasi berikutnya
- 3) *Self image/firm image coincidence*, yakni informasi terkait dengan *value* perusahaan
- 4) *Social relevance*, yakni informasi sehubungan dengan posisi saham perusahaan di pasar modal dan *corporate social responsibility (CSR)*⁸³

c. Indikator *Investment Interest*

Menurut Kusumawati dalam tulisannya⁸⁴, terdapat beberapa indikator dalam pengukuran minat investasi yakni sebagai berikut:

- 1) Keinginan mencari informasi mengenai investasi
- 2) Memiliki waktu luang untuk mendalami investasi
- 3) Mencoba berinvestasi

⁸² Kusmawati, “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat”, Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius), 1, (2011), 139

⁸³ Nagy R.A dan Robert O Obenberger, “Factor Influencing Individual Investor Behavior”, 1994 <<http://www.Proquest.com>>.

⁸⁴ Kusmawati, “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat”, Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius), 1, (2011), 110

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai keputusan investasi. Masing – masing penelitian mempunyai perbedaan mulai dari segi variabel yang digunakan hingga hasil penelitian.

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Nur Asfira, dkk (2019) <i>Jurnal Ekonomi, Vol. 27 No. 4, 2019</i>	Pengaruh <i>Financial literacy</i> dan <i>Investment Experience</i> terhadap <i>Risk Tolerance</i> dan <i>Investment Decision</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengalaman investasi memiliki efek positif dan signifikan terhadap keputusan investasi
	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan <i>financial literacy</i> dan <i>investment experience</i> sebagai variabel independen Menggunakan <i>investment decision</i> sebagai variabel dependen <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menambahkan <i>investment interest</i> sebagai variabel intervening Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>sampling eksidental</i>, sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 		
2	Mustabsar Awais, dkk (2016) <i>Jurnal Internasional Ekonomi dan Keuangan, Vol. 6 No.1, 2016</i>	Dampak Literasi Keuangan dan Pengalaman Investasi terhadap Risiko Toleransi dan Keputusan Investasi: Bukti Empiris dari Pakistan	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa <i>financial literacy</i> , pengalaman investasi dan toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi
	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan <i>financial literacy</i> dan <i>investment experience</i> sebagai variabel independen Menggunakan <i>investment decision</i> sebagai variabel dependen <p>Perbedaan:</p>		

	Menambahkan <i>investment interest</i> sebagai variabel intervening		
3	<p>Septiawati Sun dan Emi Lestari (2022)</p> <p><i>AKUNESA, Vol. 10, No. 3, 2022</i></p>	<p>Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat di Batam</p>	<p>Hasil penelitian memaparkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sementara itu, pengetahuan investasi, motivasi dan pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi</p>
	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan <i>financial literacy</i> dan <i>investment knowledge</i> sebagai variabel independen Menggunakan <i>investment decision</i> sebagai variabel dependen Menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling <p>Perbedaan:</p> <p>Menambahkan <i>investment interest</i> sebagai variabel intervening</p>		
4	<p>I Wayan Yasa Adi Upadana dan Nyoman Trisna Herawati (2020)</p> <p><i>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol.10 No.2, 2022</i></p>	<p>Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi.</p>
	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan <i>financial literacy</i> sebagai variabel independen 		

	<p>b. Menggunakan <i>investment decision</i> sebagai variabel dependen</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Menambahkan <i>investment interest</i> sebagai variabel intervening</p> <p>b. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>purposive sampling</i></p>		
5	<p>Rangga Eka, dkk (2022)</p> <p><i>Journal of Engineering, Vol. 3 No. 1, 2022</i></p>	<p>Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi yang Dimediasi Oleh Minat Mahasiswa</p>	<p>Hasil Penelitian membahas bahwa pengetahuan investasi dan motivasi memiliki pengaruh positif terhadap minat dan keputusan investasi. Sedangkan pelatihan pasar modal memiliki pengaruh negatif terhadap minat dan keputusan investasi.</p>
	<p>Persamaan:</p> <p>a. Menggunakan pengetahuan investasi sebagai variabel independen</p> <p>b. Menggunakan <i>investment decision</i> sebagai variabel dependen</p> <p>c. Menggunakan minat sebagai variabel moderasi</p> <p>Perbedaan: Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>purposive sampling</i></p>		
6	<p>Mela Indah Permata Sai dan Hesi Eka Putri (2022)</p> <p><i>Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen, Vol. 6 No. 2,</i></p>	<p>Mengestimasi Efek Pengetahuan dan Motivasi Investasi Terhadap Keputusan Pembelian Saham Syariah</p>	<p>Berdasarkan penelitian ini diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan dan motivasi investasi terhadap keputusan pembelian saham</p>

	2022		
	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan pengetahuan investasi sebagai variabel independen Menggunakan <i>investment decision</i> sebagai variabel dependen Menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel <p>Perbedaan:</p> <p>Menambahkan <i>investment interest</i> sebagai variabel intervening</p>		
7	<p>Dewi Kusuma Wardani dan Melita Dwi Lestari (2018)</p> <p><i>Jurnal Akuntansi dan Ekonomi, Vol. 5 No. 3, 2018</i></p>	<p>Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Experienced Regret</i>, Motivasi dan Status Pendidikan Terhadap Keputusan Investasi IRT</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif, sedangkan experienced regret, motivasi dan status pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi</p>
	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan <i>financial literacy</i> sebagai variabel independen Menggunakan <i>investment decision</i> sebagai variabel dependen <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menambahkan <i>investment interest</i> sebagai variabel intervening Pengambilan sampel menggunakan teknik snowball sampling, sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 		
8	<p>NFH Panjaitan dan Agung Listiadi (2021)</p> <p><i>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 11 No. 1,</i></p>	<p>Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada literasi keuangan. Namun, pengaruh negatif ditemukan pada variabel pendapatan</p>

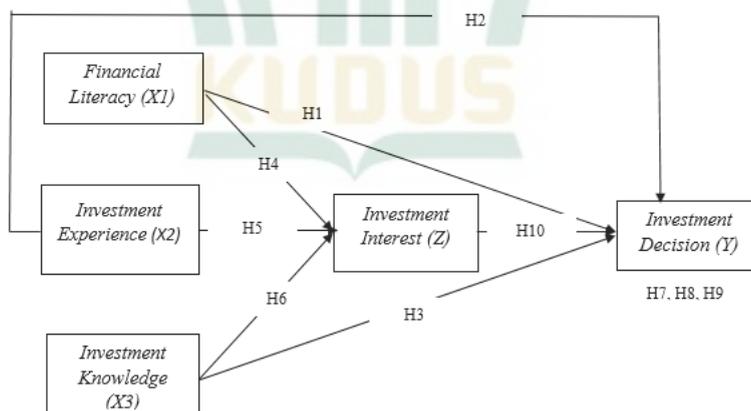
	2021		terhadap keputusan investasi.
	Persamaan: <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan <i>financial literacy</i> sebagai variabel independen Menggunakan <i>investment decision</i> sebagai variabel dependen Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dalam pengambilan sampel Perbedaan: Menambahkan <i>investment interest</i> sebagai variabel intervening		
9	Ananda Willies Pratama, dkk (2022) <i>Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 11 No. 4, 2022</i>	Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Investasi Saham Terhadap Keputusan Berinvestasi Saham di Bursa Efek Indonesia Selama Pandemi COVID-19	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi
	Persamaan: <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan pengetahuan investasi sebagai variabel independen Menggunakan variabel <i>investment decision</i> sebagai variabel dependen Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dalam pengambilan sampel Perbedaan: Menambahkan <i>investment interest</i> sebagai variabel intervening		
10	Ahmad Dahlan Malik (2017) Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam,	Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif pengetahuan investasi terhadap minat investasi

	Vol. 3 No. 1, 2017	Bursa Galeri Investasi UIISI	
Persamaan: Menggunakan pengetahuan investasi sebagai variabel independen Perbedaan: a. Menambahkan <i>investment interest</i> sebagai variabel intervening b. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>			

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan gambaran yang berbentuk konsep mengenai bagaimana teori berkesinambungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁸⁵ Kerangka konseptual ini menggambarkan *financial literacy* (literasi keuangan) (X1), *investment experience* (pengalaman investasi) (X2), dan *investment knowledge* (pengetahuan investasi) (X3) berpengaruh terhadap *investment decision* (keputusan investasi) (Y) dimediasi oleh *investment interest* (minat) (Z). Model kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka konseptual



⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bdanung: Alfabeta, 2015), 60

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Investment Decision*

Financial literacy merupakan aspek yang harus dipertimbangkan ketika kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan investasi dipertanyakan.⁸⁶ Semakin tinggi tingkat literasi yang investor miliki, maka akan berpengaruh pada kualitas pengambilan keputusan investasi. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang akan membawa pada kesejahteraan yang bermanfaat bagi individu yang memilikinya.⁸⁷

Salah satu penelitian tentang hubungan variabel *financial literacy* terhadap *investment decision* dilakukan oleh Asfira, Rokhmawati dan Fathoni yang berjudul “Pengaruh *financial literacy* dan *investment experience* terhadap *risk tolerance* dan *investment decision*” yang menyatakan variabel *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *investment decision*.⁸⁸

H₁: *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment decision*

2. Pengaruh *Investment Experience* Terhadap *Investment Decision*

Pengalaman merupakan guru terbaik. Seorang investor yang memiliki jam terbang tinggi atau dengan kata lain telah berpengalaman dalam melakukan investasi tidak akan ragu dalam mengambil keputusan investasi. Chou dkk mengemukakan bahwa tindakan investor dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya.⁸⁹ Pengalaman investasi sebelumnya yang sukses dengan risiko tinggi yang menjanjikan terbukti membuahkan return yang tinggi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subagio Hani dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Investasi Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Dengan Pengetahuan Keuangan Sebagai Intervening Variabel”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel

⁸⁶ Ristanto, Pengaruh Financial Literacy, Pengetahuan Investasi Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi Melalui Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening”, 52.

⁸⁷ Lusardi A dan O.S Mitchell, “Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, dan Housing Wealth”, *Journal of Monetary Economics*, 5.4 (2007), 205–24.

⁸⁸ Asfira, Rokhmawati, dan Fathoni, Pengaruh financial literacy..., 340

⁸⁹ SR Chou, GL Huang, dan HL Hsu, “Sikap Dan Perilaku Investor Terhadap Risiko Bawaan Dan Potensi Pengembalian Dalam Produk Keuangan”, *Jurnal Internasional Keuangan Dan Ekonomi*, 44 (2010), 16–30.

pengalaman investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *investment decision*.⁹⁰ Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: *Investment experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment decision*

3. Pengaruh *Investment Knowledge* Terhadap *Investment Decision*

Pengetahuan didefinisikan sebagai suatu informasi yang diperoleh individu dari suatu pembelajaran yang diterima dan terorganisasi dalam ingatan manusia. Pengetahuan investasi dikenal dengan pengetahuan dasar (*basic knowledge*) yang dimiliki seseorang sebelum melakukan investasi. Beberapa faktor diidentifikasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yakni pendidikan, informasi atau sosial media dan lingkungan sekitar.⁹¹ Pendidikan untuk menunjang pengetahuan investasi yang dimiliki dapat ditunjang melalui seminar, webinar, atau sekolah pasar modal. Pengetahuan investasi yang cukup akan mampu mempengaruhi keputusan investasi yang dibuat.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rangga Eka dkk yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi yang Dimediasi Oleh Minat Investasi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *investment decision*.⁹² Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: *Investment knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment decision*

4. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Investment Interest*

Penelitian yang dilakukan oleh Sadiq dan Khan menunjukkan hasil variabel *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment interest*.⁹³ *Financial Literacy* dan *Investment Interest* merupakan aspek yang

⁹⁰ Hani, Heru, dan Isworo, Pengaruh Pendidikan Investasi..., 149.

⁹¹ Mela Indah Permata Sari dan Hesi Eka Putri, “Mengestimasi Efek Pengetahuan Dan Motivasi Investasi Terhadap Keputusan Pembelian Saham Syariah”, *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 6.2 (2022), 175.

⁹² Rangga Eka dkk, “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi Yang Dimediasi Oleh Minat Investasi”, *ATDS SAINTECH: Journal of Engineering*, 3.1 (2022), 25.

⁹³ Sadiq M.N dan Khan RAA, "Financial Literacy, Risk Perception and Investment Intention among Youth in Pakistan", *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 7.5 (2018), 2226–8235.

berkesinambungan. Mahasiswa yang telah mempelajari financial literacy berupa dasar – dasar investasi sehingga memiliki kecakapan dalam pengelolaan keuangan yang baik mampu menumbuhkan minat investasi.⁹⁴ Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah berikut:

H₄: *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment interest*

5. Pengaruh *Investment Experience* Terhadap *Investment Interest*

Penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan hasil variabel *investment experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment interest*.⁹⁵ Investor yang berpengalaman dengan jam terbang tinggi, maka minat investasinya tidak perlu diragukan. Semakin lama seseorang berinvestasi, maka semakin ahli ia mengambil keputusan investasi.⁹⁶ Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah berikut:

H₅: *Investment experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment interest*

6. Pengaruh *Investment Knowledge* Terhadap *Investment Interest*

Penelitian yang dilakukan oleh Pajar dan Pustikaningsih menunjukkan hasil variabel *investment knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment interest*.⁹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman investasi seseorang mengenai investasi termasuk di dalamnya pemahaman mengenai *risk* dan *return* mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi.⁹⁸ Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah berikut:

H₆: *Investment knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment interest*

⁹⁴ Ristanto, Pengaruh Financial Literacy..., 59.

⁹⁵ Mutawally dan Asandimitra, "Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception...", 945.

⁹⁶ Mutawally dan Asandimitra, "Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception...", 946.

⁹⁷ R.C dan Pustikaningsih, "Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi...", 12.

⁹⁸ R.C dan Pustikaningsih, "Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi...", 7.

7. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Investment Decision* Melalui *Investment Interest*

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dasar yang harus ada dalam diri seseorang meliputi pengetahuan dan pemahaman mengenai prinsip menabung, tabungan dan investasi.⁹⁹ Menurut Calgano dan Monticone seseorang harus memiliki *financial literacy* guna memutuskan investasi yang tepat. Seseorang dengan tingkat literasi yang tinggi mampu memahami serta menghadapi segala risiko investasi yang ada pada saat berinvestasi.¹⁰⁰ Dengan literasi keuangan yang cukup, maka akan mendorong seseorang untuk berniat melakukan investasi. Niat inilah yang menciptakan minat hingga seseorang bertindak dalam investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Naila Rizki Salisa yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan *Theory of Planned Behavior*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.¹⁰¹ Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₇: *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *investment decision melalui investment interest*

8. Pengaruh *investment experience* terhadap *investment decision* melalui *investment interest*

Pengalaman menurut Sina dalam Jurnal Ekonomi merupakan suatu fenomena atau kejadian yang dirasakan seseorang secara pribadi akibat pengaruh yang masuk dari lingkungan sekitarnya dan meninggalkan kesan tertentu bagi seseorang tersebut.¹⁰² Pengalaman investasi sangat berguna bagi investor seperti yang sering terdengar bahwa pengalaman merupakan guru terbaik. Pengalaman akan menciptakan kewaspadaan dari dalam diri seseorang untuk tidak melakukan kesalahan yang sama atau pengalaman sebagai tolak ukur

⁹⁹ Hani, Heru, dan Isworo, "Pengaruh Pendidikan Investasi..., 145.

¹⁰⁰ Calgano R dan Monticone C, “Financial Literacy dan Demdan for Financial Advice”, *Journal of Banking dan Finance*, 2014, 1–49.

¹⁰¹ Naila Rizki Salisa, “Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan *Theory of Planned Behavior*”, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9 (2), 2020, 182

¹⁰² Peter Garlans Sina, “Financial Efficacy dan Financial Satisfaction: Ditinjau dari Perbedaan Gender”, *Jurnal Manajemen* 12 (2), 2013, 173

investasi yang sukses.¹⁰³ Pengalaman seseorang yang telah berinvestasi sebelumnya akan memicu ketertarikan dan keinginan untuk memulai investasi. Penelitian Awais dkk menghasilkan temuan berupa adanya pengaruh positif pengalaman investasi terhadap minat investasi.¹⁰⁴

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yulia Ratih dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel pengalaman investasi terhadap keputusan investasi.¹⁰⁵ Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₈: *Investment experience* berpengaruh signifikan terhadap *investment decision melalui investment interest*

9. Pengaruh *investment knowledge* terhadap *investment decision* melalui *investment interest*

Pengetahuan dasar investasi merupakan hal penting, terlebih bagi investor pemula. Pengetahuan yang cukup akan membantu investor dalam mengalisa risiko investasi dan dapat terhindar dari praktek investasi yang irasional.¹⁰⁶ Seseorang cenderung tertarik pada sesuatu yang menguntungkan. Dengan dibekali pengetahuan yang cukup, seorang investor mampu tertarik untuk melakukan investasi.

Sejalan dengan penelitian Khairunnisa yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi dan Literasi Pasar Modal Terhadap Peningkatan Minat Investasi di Pasar Modal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi.¹⁰⁷ Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₉: *Investment knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *investment decision melalui investment interest*

¹⁰³Awais dkk, *Impact of Financial Literacy...*, 77.

¹⁰⁴Awais dkk, *Impact of Financial Literacy...*, 75.

¹⁰⁵Yulia Ratih, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi”, (Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia, 2022)

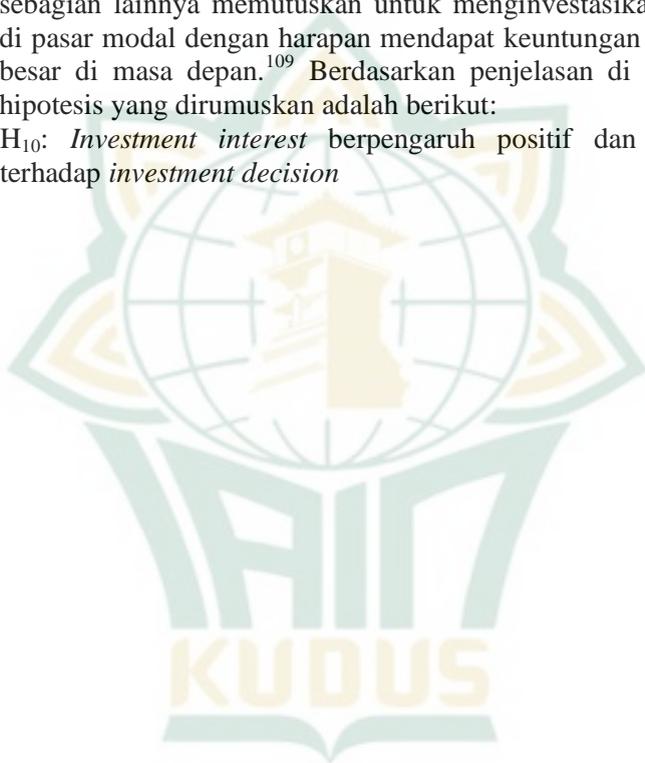
¹⁰⁶Hani, Heru, dan Isworo, "Pengaruh Pendidikan Investasi...", 143.

¹⁰⁷Farhanah Khairunnisa, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Dan Literasi Pasar Modal Terhadap Peningkatan Minat Berinvestasi Di Pasar Modal" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 28.

10. Pengaruh *investment interest* terhadap *investment decision*

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah, Wahyuni dan Subaida menunjukkan hasil variabel *investment interest* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment decision*.¹⁰⁸ Hal ini menunjukkan bahwa minat investasi seseorang akan timbul setelah kebutuhan psikologis dan keamanannya terpenuhi. Sebagian besar orang yang memiliki kelebihan dana akan menyimpan uangnya di bank, namun sebagian lainnya memutuskan untuk menginvestasikan uangnya di pasar modal dengan harapan mendapat keuntungan yang lebih besar di masa depan.¹⁰⁹ Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah berikut:

H₁₀: *Investment interest* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment decision*



¹⁰⁸ Nurfadilah, Ika Wahyuni, dan Ida Subaida, "Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi Dengan Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo)", *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*, 1.8 (2022), 1630–44 (p. 1643).

¹⁰⁹ Nurfadilah, Wahyuni, dan Subaida, Pengaruh Pengetahuan Investasi..." 1642.